BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian baik secara pustaka, video, maupun penelitian lapangan, maka penulis dapat mengambil keputusan sebagai berikut Hasil yang didapatkan mengenai merok di Lembang Tampan Bonga, ialah benar bahwa upacara tersebut sudah dilakukan sejak dahulu kala sejak nenek moyang leluhur orang Toraja. Karena tongkonan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat Toraja sebagai rumah serumpun keluarga mereka. Dimana dalam satu tongkonan, orang bisa saling akrab satu sama lain dengan keluarga mereka. Dan oleh sebab itu nerok sangat wajib dilakukan untuk saling mempersatukan serumpun keluarga yang menjadi bagian tongkonan tersebut. Merok juga berarti keluarga bersyukur atas berkat yang diterima keluarga dari Tuhan yang maha kuasa dalam kehidupan keluarga mereka dimana keluarga percaya bahwa sejak pembuatan tongkonan hingga bisa terselesaikan selalu ada Tuhan yang menolong dan membantu dalam memberikan kekuatan kepada keluarga yang mengerjakan. Keluarga pun percaya bahwa kegiatan merok juga bisa terlaksana karena ada berkat Tuhan berupa materi yang mereka terima yang akan digunakan dalam kegiatan merok tersebut. Menurut masyarakat Toraja,

upacara merok merupakan tingkatan pengucapan syukur tertinggi yang mereka lakukan karena memang tidak ada yang mereka yakini untuk membantu mereka dalam kehidupan bahkan dalam menyelesaikan tongkonan selain Tuhan.

Salah satu faktor pemicu juga dalam pelaksanaan upacara merok adalah bagaimana keluarga dalam satu tongkonan bisa saling memahami satu dengan yang lain dalam membicarakan perencanaan untuuk melakukan merok tersebut. Karena jika tidak ada saling mendukung dalam keluarga akan menjadi masalah dalam pelaksanaannya, sehingga membuat keluarga saling membenci dan tidak lagi saling menegur satu sama lain. Seperti yang dijelaskan bahwa merok untuk pemersatu keluarga, nenek leluhur orang Toraja melarang dengan keras masyarakat Toraja untuk melaksanakan merok itu dua kali dalam satu tongkonan karena adanya kesalahpahaman antar keluarga. Melalui sejarah yang dipelajari itu sudah tidak mencerminkan kearifan budaya leluhur. Dari pemahaman tersebut sehingga orang Toraja harus melakukan upacara tersebut harus menyatukan pemikiran semua rumpun keluarga, karena dari dalam upacara tersebut ada nilai-nilai yang terkandung, yakni nilai kekeluargaan, nilai sosial, nilai gotongroyong, nilai ucapan syukur, nilai kebudayaan, nilai kasih kepada sesama, dan nilai saling menerima satu dengan yang lain dalam keluarga. Karena itu jugalah yang diajarkan Tuhan sebagai pencipta kepada manusia.

B. Saran

1. Kepada masyarakat Tampan Bonga dan semua masyarakat Toraja yang melaksanakan upacara Merok agar melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, dengan kesepakatan bersama keluarga. Sehingga upacara tersebut boleh terlaksana dengan baik
2. Ketika melaksanakan upacara tersebut tetap melaksanakan sesuai dengan ajaran yang diajarkan firman Tuhan, bahwa kita harus saling mengasihi terhadap keluarga.
3. Kepada masyarakat juga ketika melaksanakan upacara Merok lakukanlah dengan sesuai kehendak Tuhan, jangan dikotori dengan hal-hal yang tidak menyenangkan Tuhan seperti melakukan Perjudian.
4. Kepada kepala Lembang, Majelis Gereja, Pendeta, untuk bisa maemberikan pemahaman yang lebih banyak kepada masyarakat untuk selalu hidup dijalan yang benar.
5. Kepala Institut Agama Kristen Negeri Toraja agar terus-menerus mengembangkan Teologi Kontekstual, Adat dan Kebudayaan Toraja. Sehingga kedepannya pelayanan dan juga jemaat mampu mempelajari

dengan baik setiap budaya yang ada khususnya yang ada dalam Toraja dan dapat menjadikannya sebagai sarana untuk memberitkan Injil dengan baik, agar ritual Merok tidaklah bertolak belakang dengan ajaran Iman.